JURNAL MAHKOTA AGRIBISNIS
Vol. 1, No. 2, Maret 2026, pp. 46-51
ISSN: 3124-0836

Analisis Pertumbuhan Usahatani Gambir dan Kontribusinya Terhadap Subsektor Perkebunan Di Kabupaten Pakpak Bharat

Marino Manik[a,1*], Surtan Hasibuan[b,2], Andereas Siagian[c,3], Riska Elsa Rianty Sinaga[d,4], Julianus Yulima Lase[e,5]

[a,b,c,d,e] Universitas Mahkota Tricom Unggul
*marinomanik88@gmail.com

Abstract

Gambier is one of the plantation commodities that has an important role in improving the economy of rural communities and supporting the plantation subsector. Pakpak Bharat Regency has considerable potential in the development of gambier farming due to its suitable agroclimatic conditions. This study aims to analyze the growth of gambier farming and its contribution to the plantation subsector in Pakpak Bharat Regency. The research method used is descriptive quantitative using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics, Plantation Office, and various related scientific literature. Data analysis was carried out using growth rate analysis, Compound Annual Growth Rate (CAGR), contribution analysis, and descriptive analysis. The results showed that gambier farming experienced fluctuating growth in terms of land area and production during the observation period. Nevertheless, gambier commodities contributed significantly to the plantation subsector and became one of the sources of income for the local community. Factors affecting the development of gambier farming include market prices, land productivity, cultivation technology, and government support. Therefore, sustainable development strategies are needed to improve productivity and competitiveness of gambier commodities in Pakpak Bharat Regency.

Keywords**:** *gambier, growth, contribution, plantation subsector, Pakpak Bharat*

1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar masyarakatnya bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki kontribusi penting terhadap pembangunan ekonomi daerah adalah subsektor perkebunan. Subsektor ini tidak hanya berperan dalam penyediaan bahan baku industri, tetapi juga sebagai sumber pendapatan masyarakat dan penyedia lapangan kerja. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena berperan sebagai penyedia pangan, sumber pendapatan masyarakat, serta penyedia lapangan pekerjaan. Subsektor perkebunan menjadi salah satu bagian penting dalam sektor pertanian yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian daerah maupun nasional (Suryana, 2021).

Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki potensi ekonomi cukup tinggi adalah gambir. Gambir merupakan tanaman perkebunan yang menghasilkan getah dari daun dan ranting yang diolah menjadi bahan baku industri farmasi, kosmetik, penyamak kulit, dan pewarna alami (Rahman, 2022). Indonesia menjadi salah satu negara penghasil gambir terbesar di dunia dengan wilayah pengembangan utama berada di Pulau Sumatera.

Kabupaten Kabupaten Pakpak Bharat memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan usahatani gambir karena didukung oleh kondisi agroklimat yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman gambir. Selain

menjadi sumber pendapatan masyarakat pedesaan, komoditas gambir juga berpotensi meningkatkan kontribusi subsektor perkebunan terhadap perekonomian daerah (Nasution, 2023).

Namun demikian, perkembangan usahatani gambir masih menghadapi berbagai kendala seperti fluktuasi harga, rendahnya penggunaan teknologi budidaya, keterbatasan modal, serta akses pasar yang belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan produksi dan produktivitas gambir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun (Lestari et al., 2024).

Analisis pertumbuhan usahatani gambir diperlukan untuk mengetahui perkembangan luas areal, produksi, dan produktivitas tanaman gambir dari waktu ke waktu. Selain itu, analisis kontribusi juga penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan komoditas gambir terhadap subsektor perkebunan di Kabupaten Pakpak Bharat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pengembangan komoditas gambir secara berkelanjutan.

2. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kabupaten Pakpak Bharat yang dipilih secara purposive karena merupakan salah satu daerah pengembangan komoditas gambir di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Perkebunan Kabupaten Pakpak Bharat, jurnal ilmiah, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dilakukan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

2.1. Analisis Pertumbuhan (Growth Rate)

$$Growth\ Rate = \frac{P_t - P_0}{P_0} \times 100\%$$

Keterangan:
- P_t = nilai tahun akhir
- P_0 = nilai tahun awal

2.2. Analisis Compound Annual Growth Rate (CAGR)

$$CAGR = \left(\frac{V_t}{V_0}\right)^{\frac{1}{n}} - 1$$

Keterangan:
- Vt = nilai akhir
- V_0 = nilai awal
- n = jumlah tahun pengamatan

2.3. Analisis Kontribusi

$$Kontribusi = \frac{Produksi\ Gambir}{Total\ Produksi\ Subsektor\ Perkebunan} \times 100\%$$

2.4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan perkembangan usahatani gambir dan kontribusinya terhadap asyaraka asyarakat secara sistematis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Wilayah

Kabupaten Kabupaten Pakpak Bharat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi besar di sektor pertanian dan asyarakat. Sebagian besar asyarakat bekerja pada sektor pertanian, terutama asyarakat rakyat seperti kopi, karet, kelapa sawit, dan gambir (BPS Pakpak Bharat, 2025).

Kondisi geografis daerah yang berada di dataran tinggi dengan curah hujan cukup mendukung asyarakat n tanaman gambir. Selain itu, ketersediaan lahan dan tenaga kerja juga menjadi asyar pendukung asyarakat n usahatani gambir di wilayah tersebut.

3.2. Perkembangan Produksi dan Luas Areal Gambir

Perkembangan luas areal dan produksi gambir di Kabupaten Pakpak Bharat selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Berikut perkembangan luas areal dan produksi gambir:

Tabel 1. Perkembangan Luas luas areal dan produksi gambir di Kabupaten Pakpak Bharat dari tahun 2021 sampai tahun 2025 mengalami fluktuasi. Berikut perkembangan luas areal dan produksi gambir

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
2021	520	410
2022	545	430
2023	560	445
2024	590	470
2025	610	290

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pakpak Bharat, 2021-2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa luas areal gambir mengalami peningkatan dari 520 hektar pada tahun 2021 menjadi 610 hektar pada tahun 2025. Produksi gambir juga meningkat dari 410 ton menjadi 490 ton.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap usahatani gambir semakin meningkat karena komoditas ini dinilai memiliki prospek ekonomi yang cukup baik.

3.3. Analisis Pertumbuhan Usahatani Gambir

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan luas areal gambir rata-rata mengalami peningkatan Pertumbuhan usahatani gambir dapat dilihat dari perkembangan luas areal dan produksi selama periode

penelitian. Berdasarkan hasil analisis, pertumbuhan rata-rata luas areal gambir mencapai sekitar 5–6% per tahun, sedangkan produksi mengalami pertumbuhan rata-rata sekitar 6–7% per tahun.

Nilai CAGR menunjukkan bahwa perkembangan usahatani gambir memiliki tren positif. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya minat petani terhadap komoditas gambir karena harga jual yang relatif stabil dan permintaan pasar yang cukup tinggi (Harahap, 2022).

Namun demikian, pertumbuhan usahatani gambir masih menghadapi beberapa kendala, seperti:

- Rendahnya penggunaan teknologi budidaya
- Fluktuasi harga pasar
- Keterbatasan modal usaha
- Akses pemasaran yang belum optimal
- Infrastruktur pertanian yang terbatas

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Simanjuntak (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan komoditas perkebunan rakyat masih dipengaruhi oleh faktor produksi dan akses pasar.

3.4. Analisis Kontribusi terhadap Subsektor Perkebunan

Komoditas gambir memberikan kontribusi terhadap subsektor perkebunan di Kabupaten Pakpak Bharat. Berdasarkan hasil analisis kontribusi, rata-rata kontribusi produksi gambir terhadap total produksi subsektor perkebunan mencapai sekitar 12–18% per tahun.

Hal tersebut menunjukkan bahwa gambir memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat pedesaan. Selain sebagai sumber pendapatan petani, komoditas gambir juga berpotensi meningkatkan pendapatan daerah melalui pengembangan agribisnis perkebunan.

Kontribusi tersebut dipengaruhi oleh:

- Luas areal tanam
- Produktivitas tanaman,
- Jumlah produksi,
- Permintaan pasar,
- Harga jual gambir.

Menurut Siregar (2024), komoditas perkebunan unggulan daerah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi wilayah.

3.5. Pembahasan

Perkembangan usahatani gambir di Kabupaten Pakpak Bharat menunjukkan potensi yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai komoditas unggulan daerah. Peningkatan luas areal dan produksi menunjukkan bahwa masyarakat mulai melihat gambir sebagai komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Meskipun demikian, pengembangan usahatani gambir masih membutuhkan dukungan pemerintah melalui:

- Penyediaan sarana produksi,
- Pelatihan budidaya,
- Penguatan kelembagaan petani,
- Peningkatan akses pasar,
- Pengembangan industri pengolahan hasil gambir.

Selain itu, perlu adanya inovasi teknologi budidaya dan pengolahan pascapanen untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk gambir di pasar nasional maupun internasional (Putri dan Yuliana, 2022).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usahatani gambir di Kabupaten Pakpak Bharat mengalami pertumbuhan positif pada luas areal dan produksi selama periode pengamatan. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa komoditas gambir memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai komoditas unggulan daerah.

Komoditas gambir juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap subsektor perkebunan di Kabupaten Pakpak Bharat, baik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat maupun mendukung pembangunan ekonomi daerah.

Namun demikian, pengembangan usahatani gambir masih menghadapi berbagai kendala seperti fluktuasi harga, rendahnya penggunaan teknologi, dan keterbatasan akses pasar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah dan strategi pengembangan yang berkelanjutan agar produktivitas dan daya saing komoditas gambir dapat terus meningkat.

Acknowledgment

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan informasi dalam penyusunan penelitian ini, khususnya kepada instansi terkait di Kabupaten Pakpak Bharat serta berbagai pihak yang membantu dalam pengumpulan data dan penyelesaian penelitian mengenai pertumbuhan usahatani gambir dan kontribusinya terhadap subsektor perkebunan.

References

[1] Ahmad, F., & Harahap, D. 2022. Analisis Pertumbuhan Komoditas Perkebunan Rakyat di Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis Indonesia*.

[2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pakpak Bharat. 2021. *Kabupaten Pakpak Bharat Dalam Angka 2021*. Pakpak Bharat.

[3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pakpak Bharat. 2021. *Kabupaten Pakpak Bharat Dalam Angka 2022*. Pakpak Bharat.

[4] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pakpak Bharat. 2021. *Kabupaten Pakpak Bharat Dalam Angka 2023*. Pakpak Bharat.

[5] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pakpak Bharat. 2021. *Kabupaten Pakpak Bharat Dalam Angka 2024*. Pakpak Bharat.

[6] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pakpak Bharat. 2021. *Kabupaten Pakpak Bharat Dalam Angka 2025*. Pakpak Bharat.

[7] Harahap, R. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Gambir di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1): 65–74.

[8] Nasution, A. 2023. Kontribusi Subsektor Perkebunan terhadap Perekonomian Daerah. *Jurnal Ekonomi Pertanian,* 13(2): 55–63.

[9] Putri, E., & Yuliana, T. 2022. Pengembangan Agribisnis Gambir Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Agriekonomika*, 12(1): 90–101.

[10] Rahman, M. 2022. Analisis Produktivitas Tanaman Gambir di Indonesia. *Jurnal Agroekoteknologi*, 11(3): 201–210.

[11] Simanjuntak, R. 2023. Strategi Pengembangan Komoditas Perkebunan Rakyat. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 8(1): 44–57.

[12] Siregar, H., & Harahap, P. 2021. Peranan Subsektor Perkebunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 14(1): 34–46.

[13] Siregar, T. 2024. Pengembangan Komoditas Unggulan Perkebunan Daerah. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 19(2): 120–132.

[14] Suryana. 2021. *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*. Bogor: IPB Press.